

**TANGGAPAN MASYARAKAT DESA PUCANG
KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG
TERHADAP DAKWAH DENGAN MENGGUNAKAN
BAHASA JAWA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Sosial Islam
di Bidang Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Siti Nur Khomsyah MA
97212352

**JURUSAN KPI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2002**

NOTA DINAS

Hal: Skripsi
Sdri. Siti Nur Khomsyah MA

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami sebagai pembimbing mengatakan bahwa skripsi saudara:

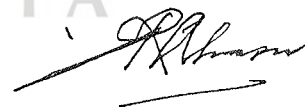
Nama : Siti Nur Khomsyah MA
NIM : 97212352
Judul : Tanggapan Masyarakat Terhadap Dakwah dengan Menggunakan
Bahasa Jawa

Telah dapat dimunaqosyahkan pada sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah.
Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan perhatian.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Maret - 2002

Pembimbing



Drs. H. Abd Rahman, M
NIP. 150 104 164

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**TANGGAPAN MASYARAKAT DESA PUCANG KECAMATAN SECANG
KABUPATEN MAGELANG TERHADAP DAKWAH DENGAN
MENGUNAKAN BAHASA JAWA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

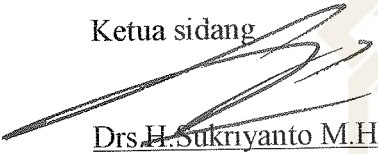
SITI NUR KHOMSYAH MA

NIM : 97212352

Telah dimunaqsyahkan didepan sidang munaqsyah pada tanggal 2 April 2002 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

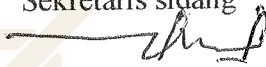
Sidang dewan munaqsyah

Ketua sidang



Drs. H. Sukriyanto M. Hum.
NIP: 150088689

Sekretaris sidang



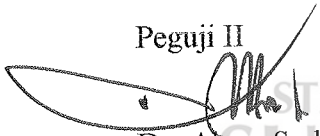
Drs. A. Machfudz Fauzy
NIP: 150189560

Penguji I / Pembimbing



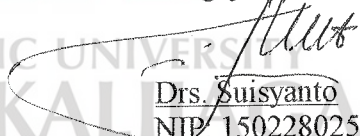
Drs. H. Abd. Rahman, M
NIP: 150104164

Penguji II



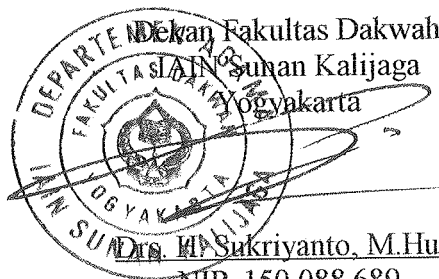
Drs. Abror Sodik
NIP: 150240124

Penguji III




Drs. Suisyanto
NIP: 150228025

Yogyakarta, 6 April 2002



Drs. H. Sukriyanto, M. Hum
NIP. 150 088 689

MOTTO



*Orang sukses tidak melakukan hal-hal hebat
mereka melakukan hal-hal kecil
dengan cara yang hebat¹*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Tabloid Wanita Aura, *Kiat Sukses*, edisi 47 minggu ke 4, Desember 2001.

PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan karya ini untuk
Almamaterku IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah dan para keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikutinya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta seluruh staff yang telah banyak memberi bekal ilmu kepada penulis.
2. Bapak Drs. H. Abd Rahmah M, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ngabidin selaku Kepala Desa Puncang Kecamatan Secang Kabupaten Magelang beserta seluruh masyarakat yang telah memberi ijin sekaligus informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ayah dan ibu yang telah memberi penulis segala-galanya untuk meraih segala cita.
5. Teman setiaku Arie Setyo BS yang telah banyak membantu dan berkorban dalam penyelesaian skripsi ini.

Teriring do'a semoga Allah swt mengganti dengan pahala yang lebih baik terhadap mereka. Amin.

Yogyakarta, 10 - 3 - 2002

Penulis

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	5
D. TUJUAN PENELITIAN.....	5
E. KEGUNAAN PENELITIAN.....	5
F. KERANGKA TEORITIK.....	
1. Tinjauan Tentang Tanggapan	
a. Pengertian Tanggapan.....	6
b. Proses Tanggapan.....	6
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan.....	8

d. Macam-macam Tanggapan.....	8
e. Tipe-tipe Tanggapan	10
2. Tinjauan Tentang Bahasa	
a. Pengertian bahasa.....	11
b. Macam-macam bahasa.....	13
c. Fungsi bahasa.....	14
d. Faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi.....	16
e. Kedudukan bahasa Jawa dalam masyarakat Jawa	17
3. Tinjauan Tentang Dakwah	
a. Pengertian Dakwah.....	19
b. Dasar Hukum Dakwah	20
c. Unsur-unsur Dakwah.....	21
d. Bahasa Dakwah.....	25

BAB II: GAMBARAN UMUM

A. Keadaan Geografi.....	31
B. Keadaan Monografi.....	31
C. Sosial Budaya	
1. Mata Pencaharian.....	32
2. Pendidikan.....	34
3. Kehidupan Beragama.....	36
4. Kebudayaan dan Kesenian.....	37

D. Kegiatan Dakwah di Desa Pucang	
1. Peringatan Hari Besar Islam	40
2. Selapanan	41
BAB III: PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
A. Prosedur Pengumpulan Data	43
B. Analisa Data	
1. 'kemampuan masyarakat dalam	✓
Berbahasa Jawa	46
2. Tanggapan Masyarakat Terhadap Kemampuan	
Da'i Dalam Berbahasa Jawa	62
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
C. Kata Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Kelompok jumlah pendidikan menurut tingkat usia.....	32
Tabel 2	Mata pencaharian penduduk.....	33
Tabel 3	Jumlah pendidikan menurut tingkat pendidikan.....	34
Tabel 4	Predikat bahasa yang paling disukai masyarakat ketika da'i berdakwah.....	47
Tabel 5	Predikat bahasa yang sering digunakan sehari-hari.....	49
Tabel 6	Penggunaan bahasa Jawa.....	51
Tabel 7	Tanggapan masyarakat terhadap kemampuan dalam berbahasa Jawa.....	53
Tabel 9	Tanggapan masyarakat terhadap perhatian dakwah berbahasa Jawa.....	56
Tabel 10	Tanggapan masyarakat terhadap pengertian dakwah berbahasa Jawa.....	58
Tabel 11	Tanggapan masyarakat terhadap bahasa pengantar dakwah dengan menggunakan bahasa Jawa.....	60
Tabel 12	Tanggapan masyarakat terhadap kesesuaian da'i dalam berbahasa Jawa dengan ejaan yang berlaku.....	63
Tabel 13	Tanggapan masyarakat terhadap gaya bahasa da'i dalam berdakwah.....	64
Tabel 14	Tanggapan masyarakat terhadap Kesesuaian intonasi	

	suara da'i dengan bahasa yang disampaikan.....	66
Tabel 15	Tanggapan masyarakat terhadap kesesuaian bahasa Jawa yang dipakai da'i dengan maksud yang disampaikan.....	67
Tabel 16	Tanggapan masyarakat terhadap frekuensi kesalahan da'i dalam mengucapkan kata atau kalimat.....	69
Tabel 17	Tanggapan masyarakat terhadap kemampuan da'i dalam berbahasa Jawa.....	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “TANGGAPAN MASYARAKAT DESA PUCANG KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG TERHADAP DAKWAH DENGAN MENGGUNAKAN BAHASA JAWA”, maka penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Tanggapan

Kata tanggapan menurut Agus Suyanto adalah gambaran pengamatan yang ada dan tinggal dalam kesadaran kita sesudah mengamati.¹⁾ Tanggapan berarti pula serapan apa yang diterima panca indra, bayangan dalam angan-angan, sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar).²⁾

Adapun tanggapan yang dimaksud disini adalah pendapat masyarakat Pucang terhadap penggunaan bahasa Jawa dalam pelaksanaan dakwah yang dapat dilihat dari tingkat perhatian, pemahaman dan penerimaan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i.

2. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang digunakan sebagai alat komunikasi intra daerah dalam masyarakat Jawa.

¹⁾ Agus Suyanto, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hal. 38

²⁾ WJS. Poerwadarmito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 1012

Adapun macam-macam bahasa Jawa antara lain Jawa kuno, sansekerta, kawi, ngoko, krama, krama inggil, krama madya dan bagongan.³⁾ Sedangkan bahasa Jawa yang biasa digunakan oleh para da'i di desa Pucang adalah campuran antara Jawa Ngoko dan Jawa Kromo yang biasa digunakan masyarakat ketika berkomunikasi .

3. Dakwah

Dakwah yang dimaksud disini adalah usaha untuk merubah keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam. Dakwah tersebut berbentuk dakwah bil lisan berupa pengajian pada hari-hari Islam *ghairu masyru'iyah* (hari besar Islam yang diperingati karena sudah menjadi adat masyarakat dan tidak disyari'atkan dalam agama Islam), seperti peringatan maulud nabi dan isra'mi'raj serta pengajian rutin selapanan yang di laksanakan setiap tiga puluh lima hari sekali dalam hitungan Jawa.

4. Masyarakat Desa Pucang.

Pemusatan penelitian yang penulis lakukan adalah di dasa Pucang. Adapun dusun-dusun yang terdapat di desa Pucang adalah Karangwetan, Pojok, Pucang gunung, Kauman, Prayan, dan Karangkulon.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud "Tanggapan Masyarakat Desa Pucang Terhadap Dakwah dengan Menggunakan Bahasa Jawa", adalah penelitian yang berusaha mengetahui pendapat masyarakat desa Pucang terhadap penggunaan bahasa Jawa yang dapat dilihat dari tingkat kemampuan masyarakat dalam berbahasa Jawa,

³⁾ S. Prawiroatmodjo , *Bausastra Jawa Indonesia..* (Jakarta : CV Haji Masagung , 1992), hal. 1

meliputi perhatian, pemahaman dan penerimaan dari pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i. Dan juga tanggapan masyarakat terhadap kemampuan da'i dalam menyampaikan dakwah dengan menggunakan bahasa Jawa.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Suatu kenyataan bahwa bangsa Indonesia terdiri dari suku-suku dengan latar belakang sosio budaya yang beraneka ragam, kemajemukan tersebut tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk salah satunya adalah bahasa.

Tidak dapat disangkal bahwa bahasa merupakan salah satu sarana yang efektif untuk penyebaran agama apa saja. Sebab, bahasa mampu menyalurkan ajaran atau gagasan yang ada dan yang berkembang oleh agama tersebut. Demikian juga, tak terkecuali yang berkaitan dengan bahasa Jawa.

Dakwah, komunikasi dan bahasa adalah trilogi yang satu sama lain saling terkait dan saling berhubungan. Banyak pesan dakwah yang tidak sampai kepada khalayak karena da'i tidak mampu berkomunikasi secara efektif, tidak mampu menggunakan pesannya dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh jemaahnya.

Oleh karena itu, penggunaan bahasa daerah merupakan salah satu cara dalam mengantisipasi adanya misscommunication antara pemberi pesan (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan). Di daerah-daerah tertentu dapat kita jumpai dakwah disampaikan menggunakan bahasa lokal (daerah) masing-masing dengan tujuan tercapai sasaran dakwah yang efektif dan efisien.

Namun disisi lain, bahasa Jawa kini banyak mengalami kemerosotan penggunaan. Banyak faktor yang menyebabkan ini terjadi. Salah satu sebabnya adalah kenyataan semakin intensifnya pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang menjadi bahasa pengantar sehari – hari. Sejalan dengan kemerosotan penggunaan bahasa Jawa ini, maka pemakaian bahasa Jawa dalam kegiatan dakwah juga mengalami penurunan.

Memang benar, bahwa syiar Islam harus diperjuangkan oleh para juru dakwah. Namun demikian, nampaknya faktor bahasa lokal, dalam hal ini bahasa Jawa untuk kalangan juru dakwah belum ditentukan tanda yang begitu jelas, mereka untuk memanfaatkannya. Hal ini terbukti kemerosotan bahasa Jawa dalam konteks dakwah ternyata searah dengan kemerosotan dengan kemerosotan masyarakat umum. Artinya kalau masyarakat umum mulai melupakan bahasa Jawa mestinya para juru dakwah justru memungutnya dan memanfaatkannya.

Dalam penelitian ini, penulis memusatkan penelitian tersebut di desa Pucang . Tingkat stara ekonomi sosial budaya dan pendidikan di desa ini sudah cukup maju dibanding daerah-daerah disekitarnya. Dari fenomena tersebut, tidak heran jika penggunaan bahasa Jawa dalam bahasa pergaulan sehari-hari cenderung di tinggalkan dan kurang di lestarikan. Sebagian masyarakat Pucang cenderung menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam keseharian mereka.

Untuk itu, penulis ingin meneliti akan tanggapan masyarakat desa Pucang terhadap pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i yang disampaikan dengan menggunakan bahasa Jawa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu, "Bagaimana tanggapan masyarakat desa Pucang terhadap dakwah dengan menggunakan bahasa Jawa khususnya pada pengajian Isra' Mi'raj, Maulud Nabi dan Selapanan?"

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tanggapan masyarakat desa Pucang terhadap penggunaan bahasa Jawa dalam pelaksanaan dakwah khususnya pada pengajian Isra' Mi'raj, Maulud Nabi dan Selapanan .

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menyumbangkan pemikiran bagi para da'i akan bagaimana dakwah yang relevan bagi masyarakat desa Pucang, khususnya tentang penggunaan bahasa dalam penyampain pesan-pesan dakwah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi yang berminat mengadakan penelitian serupa di waktu yang akan datang.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Tanggapan

a. Pengertian tanggapan

Menurut Agus Suyanto, tanggapan adalah gambaran pengamatan yang ada dan tinggal di dalam kesadaran kita sesudah mengamati.⁴⁾ Sedangkan menurut Sumadi, tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan sesudah melakukan pengamatan.⁵⁾

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan adalah hasil dari pengamatan dan perhatian dari subjek terhadap objek. Dengan kata lain, proses tanggapan terjadi sebagai akibat dari hasil pengamatan dan perhatian dari subjek terhadap objek.

b. Proses tanggapan

Proses terjadinya tanggapan adalah dilatarbelakangi oleh adanya pengamatan dan perhatian. Hasil dari pengamatan dan perhatian itulah melahirkan tanggapan.⁶⁾ Penjelasanannya adalah sebagai berikut ;

1) Pengamatan

Pengamatan adalah proses mengenal dari dunia luar dengan menggunakan indera,⁷⁾ atau kesan – kesan yang diterima suatu penegasan yang diberikan oleh dunia luar oleh indera kita.⁸⁾

⁴⁾ Agus Suyanto, *Op.cit*, hal. 38

⁵⁾ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali press, 1971), hal. 38

⁶⁾ Agus Suyanto, *Op. cit*, hal.40

⁷⁾ *Ibid.*, hal. 28

⁸⁾ Kartini Kartono, *Gangguan – gangguan Psikis*. (Bandung: Sinar Baru, 1981), hal. 86.

Sekurang-kurangnya ada tiga syarat harus dipenuhi agar individu dapat menyadari datangnya perangsang dari luar, yaitu;

a) Adanya objek yang diamati.

Objek menimbulkan stimulus bagi alat indera / reseptor. Stimulasi itu dapat datang dari dalam diri maupun dari luar. Stimulasi dapat menggerakkan individu apabila ia langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b) Stimulasi yang ada pada reseptor langsung diterima oleh syaraf sensorik, baru kemudian diteruskan kepusat susunan syaraf, yaitu otak, sebagai malat kesadarn dan sebagai alat untuk mengadakan respon yang dibantu oleh syaraf motorik.

c) Untuk menyadari atau mengadakan pengamatan terhadap sesuatu, diperlukan pula adanya perhatian yang nota bene merupakan langkah pertama, sebagai sesuatu persiapan didalam mengadakan pengamatan.⁹⁾

Dari penjelasan diatas dapat lah disimpulkan, bahwa proses terjadinya pengamatan adalah diawali oleh adanya objek yang menimbulkan stimulus dan mengenai indera / reseptor, yang kemudian dilanjutkan oleh syaraf menuju otak. Baru kemudian setelah sampai diotaklah, seorang individu dapat menyadari apa yang telah ia terima melalui alat indera yang ia miliki.

9) Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 51

Sebagai catatan, bahwa tidak semua stimulus mendapat respon dari individu. Respon akan terjadi apabila stimulus yang diterima oleh seorang individu itu sesuai dengan kebutuhannya dan menarik bagi dirinya.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada objek baik didalam maupun diluar dirinya.¹⁰⁾

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengamatan dan perhatian merupakan suatu proses terjadinya tanggapan yang melanjutkan sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau menolak. Jadi sebelum mengamati suatu objek yang dalam penelitian adalah tanggapan masyarakat desa Pucang terhadap penggunaan bahasa Jawa dalam pelaksanaan dakwah, seseorang akan merasa tertarik dulu baru kemudian memperhatikan lalu memberikan penilaian yang akan terwujud pada jawaban dari pertanyaan yang tertulis dalam angket yang diberikan kepada responden.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tanggapan

1. Faktor interen

- a. Alat indra sehat
- b. Perhatian tertuju.

2. Faktor ekstem.

- a. Rangsangan jelas.
- b. Waktu cukup.¹¹⁾

d. Macam-macam tanggapan

¹⁰⁾ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Bina Cipta, 1982), hal 145

¹¹⁾ Dakir, *Dasar – Dasar Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hal. 54

1. Menurut indera yang digunakan, tanggapan dibagi menjadi lima macam, yaitu:
 - a. tanggapan penglihatan.
 - b. tanggapan bau.
 - c. tanggapan pengecap.
 - d. tanggapan pendengar.
 - e. tanggapan perbedaan.
- 2) Menurut asalnya tanggapan dapat dibagi menjadi dua macam:
 - a. tanggapan kebendaan ingatan.
 - b. tanggapan khayalan (fantasi).
- 3) Menurut ikatannya, tanggapan dibagi menjadi dua macam :
 - a. tanggapan kebendaan.
 - b. tanggapan perkataan¹²⁾.

Tanggapan (umpan balik) bisa bersifat positif dan negatif, tanggapan yang bersifat positif adalah reaksi, respon, jawaban komunikasi terhadap komunikator yang menyenangkan. Sedangkan tanggapan yang bersifat negatif adalah respon, reaksi, jawaban yang tidak menyenangkan komunikator. Pernyataan tanggapan bisa diwujudkan kata – kata atau secara verbal namun juga dapat dinyatakan secara non verbal.

Dalam umpan balik yang bersifat non verbal komunikasi mengangguk kepala berarti ia tidak setuju, semuanya itu

¹²⁾ Abu Ahmadi dan M. Umar, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), hal. 36

mengandung makna yang dapat dipahami oleh komunikator.¹³⁾

Termasuk dalam golongan tanggapan adalah

1. Bayangan identik adalah tanggapan yang jelas dan hidup sehingga menyerupai pengamatan.
2. Proses pengiring adalah besar kecilnya dari kesan – kesan yang dimiliki.
3. Reproduksi (*reproduction*), adalah timbul kembalinya suatu tanggapan dari ruang bawah sadar keruang kesadaran.
4. Asosiasi (*assosiation*), adalah ikatan antara tanggapan yang satu dengan yang lain didalam jiwa.
5. Apersepsi (*apperseption*), adalah pengamatan yang dilakukan dengan sadar terhadap bahan-bahan dari luar (menurut Leibnitz)¹⁴⁾

e. Tipe – tipe tanggapan

Berkaitan dengan penelitian tentang tanggapan, maka perlu kita mengetahui mengenai tipe – tipe tanggapan sebagai berikut ;

1. Tipe permata (*Visueel*), ialah orang yang mudah memahami sesuatu yang dilihatnya.
2. Tipe penelinga (*Auditief*), ialah orang yang mudah memahami sesuatu yang didengarnya.
3. Tipe penganggota (*Motoris*), ialah orang yang mudah memahami sesuatu yang diikuti dengan gerakan.

¹³⁾ Unong Uchana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung : Remaja Karya, 1986), hal.31

¹⁴⁾ Abu Ahmadi dan Umar, *Op.cit.*, hal. 37- 39

4. Tipe peraba (*Tactie*), ialah orang yang mudah memahami sesuatu yang dirabanya.¹⁵⁾

2. Tinjauan Tentang Bahasa

a. Pengertian bahasa.

Sapir memberikan batasan definisi bahasa yaitu sesuatu yang manusiawi yang dipelajari sebagai metode untuk berkomunikasi dengan menggunakan sebuah sistem yang dihasilkan oleh simbol.¹⁶⁾ Didalam batasan definisi terdapat lima butir yang sangat penting yaitu

1) Manusiawi

Dikatakan manusiawi karena manusia adalah yang memiliki simbol untuk berkomunikasi. Sehingga karena dengan bahasa inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya hingga membuat dirinya menjadi berpikir.

2) Dipelajari

Manusia dilahirkan tidak langsung mampu berbicara akan tetapi manusia mampu berbicara melalui adanya proses.

3) Sistem

Bahasa memiliki seperangkat aturan yang dikenal para penuturnya. Perangkat inilah yang menentukan struktur apa yang diucapkannya. Bagaimanapun primitifnya suatu masyarakat penutur bahasa,

¹⁵⁾ Ibid., hal. 40

¹⁶⁾ A. Chaedar Alwasilah, *Sosiologi Bahasa*. (Bandung : Penerbit Angkasa, 1990), hal.7

bahasanya inilah yang bekerja menurut seperangkat aturan yang teratur.

4) Abriter

Manusia mempergunakan bunyi-bunyian tertentu dan disusun dalam cara tertentu pula adalah suatu kebetulan saja. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi – bunyian itu ditujukan untuk melambangkan suatu benda.

5) Simbol

Bahasa terdiri dari rentetan simbol yang memiliki arti. Orang bisa mempergunakan simbol – simbol ini untuk berkomunikasi sesama manusia karena manusia sama-sama memiliki perasaan, gagasan dan keinginan.

Definisi lain mengatakan bahwa bahasa itu kerja pikiran manusia yang terus menerus berulang bagi pemanfaatan bunyi – bunyian untuk mengekspresikan pikiran.¹⁷⁾

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan apapun dan bagaimanapun definisi bahas tersebut akan berakhir kepada proses komunikasi. Sedangkan komunikasi akan efektif apabila terjadi komunikasi timbal balik antara si pemberi pesan dengan si penerima pesan.

Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat, bahasa adalah alat yang dimiliki untuk mengungkapkan gagasan.¹⁸⁾

¹⁷⁾ Ersnt Cassiner, *Manusia dan Kebudayaan*. (Jakarta : Gramedia, 1990), hal.184

¹⁸⁾ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hal.269

Dari kedua pengertian diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa bahasa adalah sarana untuk mengungkapkan semua ide ke dalam kata-kata yang mudah dipahami.

b. Macam-macam Bahasa

Pada bagian awal telah dikemukakan definisi bahasa , dalam definisi tersebut disinggung mengenai unsur human atau manusia, artinya bahwa manusialah yang bisa berkomunikasi dengan bahasa dan menggunakan simbol dalam mengekspresikan semua ide atau gagasan kedalam bentuk susunan bahasa yang mudah diterima oleh siapa saja.

Maka dibawah ini akan dijadikan tentang macam – macam bahasa yang sering dipakai oleh manusia sebagai alat komunikasinya sehari-hari dalam berhubungan dengan orang lain.

Dilihat dari statusnya, maka bahasa dapat dibagi menjadi :

1) Bahasa Ibu

Adalah bahasa yang digunakan di rumah, bahasa yang digunakan ibu ketika berkomunikasi dengan anaknya ketika masih kecil.

2) Bahasa Daerah

Adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat suatu daerah tertentu untuk berkomunikasi antar sesama mereka.

3) Bahasa Nasional

Adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat suatu negara untuk saling berkomunikasi antar sesama warga negara tersebut¹⁹⁾.

c. Fungsi Bahasa

1) Merumuskan pemikiran

Bahasa berfungsi sebagai penjelmaan pemikiran konseptual kedalam dunia kehidupan, kemudian penjelmaan tersebut akan menjadi landasan untuk suatu perbuatan. Perbuatan ini akan menyebabkan terjadinya hasil dan akhirnya hal tersebut dinilai oleh dirinya sendiri.

2) Alat komunikasi

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi manusia dalam menyampaikan informasi kepada khalayak agar mereka mudah menerimanya. Namun ada satu hal yang perlu diperhatikan bahwa setiap komunikasi akan tidak efektif apabila tidak sesuai dengan pendengarnya.

Menurut Rosyad Saleh, komunikasi akan efektif apabila memperhatikan beberapa hal:

a. Memilih informasi yang akan dikomunikasikan.

Keefektifan suatu komunikasi akan ditentukan oleh nilai dari informasi yang disampaikan. Apabila informasi itu benar dan bermanfaat, maka komunikasi yang efektif akan tercapai.

b. Mengetahui cara-cara menyampaikan informasi.

¹⁹⁾ Mansoer Pateda, *Sosiolinguistik*. (Bandung : Penerbit Angkasa, 1999), hal. 71

Cara-cara untuk menyampaikan informasi itu harus dengan jelas dan lengkap, konsisten, tepat waktu serta tidak cepat membosankan pendengar.

c. Mengenal dengan baik penerima komunikasi.

Harus menyesuaikan kemauan daipada sipenerima informasi dan memberikan alternatif terhadap persoalan yang dihadapi audien.

d. Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi.

Banyak cara yang bisa ditempuh untuk membangkitkan perhatian penerima informasi antara lain memperhatikan kepentingannya, mempergunakan kata-kata, yang mudah dipahami dan memilih waktu yang tepat.²⁰⁾

3) Direktif

Direktif juga merupakan salah satu fungsi bahasa yang berorientasi pada pendengar, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Dan disini tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu sesuai dengan yang direncanakan oleh seorang komunikan.

Hal ini dapat dilakukan dengan memohon, serta mengajak dan memberikan perhatian kepada pendengar agar mereka memahami serta menerima informasi yang disampaikan.

4) Wahana interaksi sosial

Manusia mempunyai naluri untuk hidup bersama dan berinteraksi sosial dengan orang lain. Dalam berinteraksi sosial dengan orang

²⁰⁾ Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 126

lain, bahasa merupakan salah satu faktor pendukung untuk berhubungan dengan orang lain. Sebab berhubungan dengan orang lain harus melalui proses interaksi dalam komunikasi verbal, bahasa merupakan kunci dimulainya interaksi sosial. Maksudnya adalah bahasa sebagai wahana untuk berhubungan dengan orang lain. Jadi interaksi sosial itu didahului oleh kontak dan komunikasi bahasa sebagai wahananya²¹⁾

- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa daerah dalam berkomunikasi:

Berbicara tentang bahasa daerah, berarti berbicara pula tentang komunikasi, karena bahasa daerah merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh salah satu etnis atau suku tertentu.

Maka faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi adalah :

- 1) Pendidikan

Perbedaan tingkat pendidikan sedikit banyak menimbulkan perbedaan dalam memahami bahasa daerah. Hal tersebut terjadi karena yang berpendidikan tinggi seperti sarjana atau diploma, lebih sering berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Dari kondisi yang seperti ini akan terjadi penurunan terhadap penggunaan bahasa daerah terutama pada kualitas ucapannya.

²¹⁾ Alo Liliweri, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. (Bandung: Citra Aditya Banti, 1994), hal. 16

Lain halnya dengan mereka yang berpendidikan rendah, dimana kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa daerah sebagai alat berkomunikasi semakin meningkat . Hal tersebut disebabkan faktor sosial, baik dilihat dari tingkat pendidikan maupun status sosialnya.

2) Pengaruh etnis.

Etnis merupakan salah satu penunjang dalam memahami bahasa daerah. Dengan pengaruh etnis, seseorang akan lebih cepat memahami informasi, karena bahasa yang digunakan dalam menyampaikan informasi tersebut adalah bahasa etnisnya.

3) Bahasa sehari-hari.

Bagi masyarakat yang alat komunikasi sehari-harinya adalah bahasa daerah, maka mereka akan lebih cepat menerima apabila bahasa mereka digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan suatu pesan.

e. Kedudukan Bahasa Jawa dalam Masyarakat Jawa.

Bahasa Jawa yang dipergunakan sebagai bahasa pergaulan abad ke 20 ditandai oleh sistem tingkat – tingkat yang sangat rumit terdiri dari paling sedikit sembilan gaya bahasa. Sistem ini mengakibatkan perbedaan – perbedaan yang wajib dipergunakan, mengingat perbedaan kedudukan, pangkat, umur serta tingkat keakraban antara yang menyapa dan disapa. Dalam konsepsi orang

Jawa berbagai gaya ini menyebabkan adanya tingkat – tingkat bahasa yang berbeda – beda tinggi rendahnya.²²⁾

Bagi orang Jawa, sebagai alat komunikasi, bahasa Jawa juga merupakan simbol kepribadian, berkekuatan mistis dan untuk mengejawantahkan rohnya. Namun berdasarkan persepsi tersebut, masyarakat Jawa justru seirng menginterpretasikan bahasa Jawa melampaui batas fungsi dan maknanya sendiri, misalnya penggunaan kereta basa *cengkir* menjadi kencenging pikir dan lain sebagainya.

Berpijak dari hal tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang tidak menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi adalah :

1) Nilai ekonomi.

Mahir berbahasa Jawa tidak memiliki nilai tambah. Orang yang pintar berbahasa Jawa memang tidak mudah mencari pekerjaan, hanya satu dua saja yang menjadi pesinden, dalang atau pranata acara dan ini jelas dimassalkan, sedang kalau mampu berbahasa Indonesia apalagi ditunjang bahasa Inggris, maka kemahiran tersebut mampu mengakses ekonomi .

2.) Bahasa Kedua .

Sejak masuk sekolah, pengantar di sekolah menggunakan bahasa Indonesia, bahkan sebagian orang tua mengorientasikan penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di tengah-

²²⁾ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal.21

tengah keluarga, karena dengan bahasa Jawa mereka seakan-akan sebagai anak kampung dan kurang gengsi .

3. Tinjauan Tentang Dakwah.

a. Pengertian Dakwah.

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni دعاء - يدعو - دعوة yang berarti: panggilan, ajakan, seruan²³⁾.

Sedangkan menurut terminologi, terdapat banyak pendapat yang mendefinisikan, yaitu menurut Hamzah Yakub, dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rosulnya.²⁴⁾

Menurut Slamet Muhaimin Abda, dakwah dalam pengertian yang khusus berarti mengajak baik pada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan rosulnya, serta meninggalkan perbuatan yang tercela (yang dilarang) oleh Allah dan Rasul-Nya.²⁵⁾

²³⁾ Asmuni Syukir, *Dasar – dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: AL Ikhlas, 1983), hal. 17

²⁴⁾ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 11

²⁵⁾ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip – prinsip Metodologi Dakwah*. (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hal.29

Sedangkan Toha Yahya Umar memberikan penjelasan mengenai dakwah yaitu mengajak manusia dengan bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akherat.²⁶⁾

Dari ketiga pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan seni dan kebijaksanaan untuk menyampaikan suatu kebenaran dengan mengajak atau menyeru kepada orang lain, baik perorangan ataupun kelompok masyarakat yang bersifat mendidik dan dinamis agar mereka mengalami perubahan baik dalam diri dan lingkungannya sehingga tujuan hidupnya tercapai yakni bahagia dunia dan akherat .

b. Dasar Hukum Dakwah

Kewajiban berdakwah merupakan pelaksanaan amar ma'ruf nahi mungkar di tengah-tengah masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104, yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.²⁷⁾

²⁶⁾ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Wijaya, 19971), hal. 1

²⁷⁾ Dept. Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: t.t., 1983), hal. 93

Min di sini untuk menunjukkan “sebagian”, karena apa yang diperintahkan itu merupakan fardu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh ²⁸⁾

Dalam sebuah hadits , nabi bersabda :

من رآء منكم منكرا فليغيره بيده فان لم يستطع فبلساته فان لم يستطع فبقالبه
وذلك اضعف الايمان .

Artinya: “ Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mengubahnya dengan tanganya . Apabila ia tidak sanggup, maka dengan lidahnya , apabila tidak sanggup maka dengan hatinya dan itulah kelemahan iman” ²⁹⁾

Berdasarkan firman Allah dan hadits nabi di atas, maka jelaslah bahwa kewajiban berdakwah adalah berlaku untuk setiap pribadi muslim dan sekelompok orang yang memiliki kemampuan tertentu sehingga mampu menyusun strategi dakwah yang profesional dan tepat pada sasaran.

Hal ini menunjukan bahwa agama Islam sebagai agama dakwah harus senantiasa disiarkan secara terus-menerus . Jadi jelaslah bahwa setiap muslim harus menjadi iklan dan sponsor bagi agama Islam baik perkataan, perhatian serta perilakunya harus mencerminkan Islam, sebab apa-apa yang keluar dari pribadi muslim semata-mata untuk Islam.

c. Unsur-Unsur Dakwah

²⁸⁾ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1991), hal. 16.

²⁹⁾ Salim Bahreisy, *Riadhush Shalihin Jilid I.* (Bandung; Al Ma'arif, 1986), hal. 197

1) Subjek Dakwah

Berdasarkan uraian tentang hukum dakwah yang telah tertera di atas, maka dikatakan bahwa sudah menjadi doktrin dan komitmen bagi setiap mukmin untuk memikul tanggung jawab, tugas dan kewajiban mulia untuk berdakwah atau menjadi pendakwah. Namun secara khusus yang menjadi subjek dakwah adalah mereka yang mengambil spesialisasi dalam bidang tersebut, mereka itulah yang disebut da'i.³⁰⁾

2) Objek Dakwah

Secara umum yang menjadi sasaran dakwah adalah semua umat manusia khususnya umat Islam dengan segala bentuk kehidupan dengan segala macam lingkungan dan dengan segala macam sifat yang mempengaruhinya .

Menurut M. Arifin, sasaran dakwah diklasifikasikan menjadi empat yaitu ;

a) Sasaran dakwah dari segi usia

- golongan anak
- golongan remaja
- golongan dewasa

b) Sasaran dakwah dari segi profesi

- pedagang
- petani
- pegawai , dan lain-lain

³⁰⁾ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*. (Surabaya; Penerbit Indah, 1993), hal.30

c) Sasaran dakwah dari segi jenis kelamin

- pria
- wanita

d) Sasaran dakwah dari segi kehidupan sosial

- golongan kaya
- golongan menengah
- golongan miskin.³¹⁾

3) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.³²⁾

Jadi metode dakwah adalah sistem atau cara-cara memanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rosul-Nya, baik merupakan individu atau kelompok masyarakat.

4) Materi Dakwah

Bagi dakwah Islam, materi-materi yang disampaikan tentu saja tidak akan terlepas dari dua unsur utama ajaran Islam, yakni : Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Tekanan utama materi dakwah menurut Hamzah Ya'kub adalah akidah Islam, tauhid dan keimanan, pembentukan

³¹⁾ M. Arifin, *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hal.3

³²⁾ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos, 1997), hal.

pribadi yang sempurna, pembangunan masyarakat adil dan makmur serta kesejahteraan di dunia maupun di akherat.³³⁾

5) Tujuan Dakwah

Menurut Zakiyah Daradjat, tujuan dakwah adalah membina moral / mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama sebagai pedoman dan mengendalikan tingkah laku, gerak-gerik dalam hidup³⁴⁾

Sedangkan M. Nafsir berpendapat bahwa dakwah bertujuan :

- a. Memanggil manusia kembali pada syari'at atau hukum-hukum agama agar dapat mengatur dirinya sesuai dengan agama.
- b. Mempertegas fungsi hidup manusia sebagai hamba Allah dimuka bumi ini , yaitu mengabdikan kepada Allah.
- c. Memanggil manusia kembali kepada tujuan hidup, mencari keridhaan illahi.³⁵⁾

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah suatu usaha untuk membina seseorang atau kelompok agar mampu merealisasikan nilai-nilai ajaran agama kedalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga terbentuklah manusia dan terwujudlah umat yang sejahtera lahir batin bahagia di dunia dan akherat.

³³⁾ Sutirman Eka Ardhana, *Op.Cit.*, hal.13

³⁴⁾ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral.* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 68

³⁵⁾ M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya,* (Jakarta: Gema Insani, 1999), hal.70

d. Bahasa Dakwah

Salah satu upaya terpenting dalam dakwah adalah komunikasi, yaitu suatu transfer (memindahkan) informasi dari seorang kepada orang lain, baik perorangan maupun berkelompok sebagai suatu proses sosial secara berhadapan langsung ataupun melalui suatu media.³⁶⁾

Dalam kegiatan dakwah sang da'i harus berkomunikasi dengan khalayak yang dihadapi. Komunikasi ini merupakan jalan untuk menyebarkan pesan dalam bentuk seruan, anjuran, petunjuk dan nasehat yang bersumber dari ajaran yang disajikan dan dikemas secara kontekstual. Dengan komunikasi ini pula da'i akan mengetahui apa materi yang sesuai jamaah yang dia hadapi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa komunikasi adalah alat dan bukan tujuan, yaitu alat untuk memperlancar jalannya dakwah.

Dakwah dan bahasa adalah dua hal yang satu sama lain saling terkait, karena bahasa merupakan salah satu unsur yang menentukan berhasil tidaknya suatu dakwah.

Seorang da'i turut berfungsi sebagai pembina bahasa karena secara tidak langsung da'ipun selalu dijadikan panduan dalam berbahasa. Untuk itu hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam teknik pendekatan khalayak dari segi bahasa adalah:

³⁶⁾ Zaini Muchtarom, *Dasar – dasar Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta: Al Amin dan IKFA, 1996), hal. 88

a. Khalayak yang heterogen.

Jamaah yang majemuk harus dapat dijangkau oleh seorang da'i. Da'i harus mampu mempergunakan bahasa yang dapat dicerna oleh jamaah yang berpendidikan rendah sampai yang tinggi. Untuk itulah bahasa yang sederhana yang paling tepat digunakan.

b. Kesegaraan yang mutlak.

Apa yang diuraikan oleh da'i harus mudah ditangkap oleh jamaahnya. Dengan kata lain, ketika seorang da'i menyampaikan isi dakwahnya maka seketika itu juga jamaah langsung dapat mengerti. Jamaah akan cepat tertarik pada dakwah yang menarik isinya dan sederhana bahasanya.³⁷⁾

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi

Pengertian populasi adalah semua individu untuk siapa-siapa kenyataan yang diperoleh dari sampel yang hendak digeneralisasikan.³⁸⁾

³⁷⁾ Djamalul Abidin Ass. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 92

³⁸⁾ Sutisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1978), hal. 70

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kegiatan dakwah yang meliputi unsur da'i dan masyarakat Islam yang berumur 30 sampai 50 tahun dan berdomisili di desa Pucang.

Alasan penelitian populasi dari masyarakat Islam tersebut, karena pada batasan umur tersebut intensitas masyarakat dalam mengikuti dakwah, baik yang berbentuk ceramah atau kegiatan lebih rutin dibanding dengan yang lain.

Dari kedua unsur tersebut, maka diketahui terdapat 8 orang da'i dan dari kalangan masyarakat Islam terdapat 2.575 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.³⁹⁾ Pengambilan sampel ini diambil secara stratified random sampling, yaitu cara mengambil sampel yang pemilihannya terhadap populasi digolongkan menurut starta tertentu secara random.

Starta yang penulis gunakan terhadap masyarakat Islam yang berumur 30 sampai 50 tahun yang tersebar di enam dusun adalah berdasarkan tingkat pendidikan terakhir SMP adalah 221 orang, SMA 136 orang dan Akademi serta Perguruan Tinggi terdapat 66 orang.

Adapun besarnya sampel yang diambil adalah 15 %, yaitu dengan perincian sebagai berikut :

- | | | |
|--------|-------------|------------|
| a. SMP | : 221 X 15% | = 33 orang |
| b. SMA | : 136 X 15% | = 20 orang |

³⁹⁾ Ibid, hal. 70

c. Akademi/ PT : 66 X 15% = 10 orang

Sehingga sampel yang diteliti adalah 63 orang, sedangkan dari unsur da'i, karena berjumlah 8 orang, maka penulis menggunakan keseluruhan da'i-da'i tersebut. .

3. Alat Pengumpulan Data

a. Angket

Angket juga disebut istilah kusioner, yaitu suatu rangkaian pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari para responden.

Pertanyaan tersebut berupa bagaimana tanggapan masyarakat terhadap penggunaan bahasa Jawa dalam pelaksanaan dakwah yang disampaikan oleh para da'i. Tanggapan tersebut meliputi tingkat kemampuan masyarakat dalam berbahasa Jawa meliputi perhatian, pengertian serta penerimaan masyarakat terhadap dakwah dengan menggunakan bahasa Jawa, dan juga tanggapan masyarakat terhadap kemampuan da'i dalam berbahasa Jawa, khususnya ketika menyampaikan dakwahnya, meliputi cara penggunaan ejaan, gaya bahasa, intonasi suara, frekwensi kesalahan da'i dalam pengucapan kata dan kelancaran da'i dalam berbahasa Jawa.

b. Interview

Interview adalah komunikasi langsung antara subjek dengan penyelidik.⁴⁰⁾ Sedangkan orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah para da'i dan pejabat pemerintahan desa, atau pamong praja.

Pertanyaan tersebut adalah mengenai gambaran umum keadaan sosial masyarakat desa Pucang, bagaimana komunikasi masyarakat desa dengan pemerintahnya, serta kegiatan dakwah yang masih dilaksanakan dan pertanyaan-pertanyaan umum seputar pelaksanaan dakwah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencatat, meneliti. Penanggalan tertulis baik menyangkut langkah-langkah yang ditempuh maupun catatan-catatan lainnya dengan masalah yang diteliti.

Metode ini merupakan metode penunjang yang digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh metode – metode yang terdahulu. Dalam hal ini penulis mengambil data dari dokumentasi yang ada di kantor kelurahan desa Pucang kecamatan Secang kabupaten Magelang. Diantaranya adalah tentang data monografi dan geografi desa Pucang.

4. Analisa Data

Setelah jawaban terkumpul kemudian diklasifikasikan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu data yang penulis dapatkan akan dideskripsikan, sasaran penelitian secara apa adanya sejauh yang penulis

⁴⁰⁾ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Tarsito, 1994), hal.174

peroleh. Setelah itu diklasifikasikan sesuai dengan kerangka laporan penelitian dalam tabulasi untuk menghitung dalam presentase dan kemudian diinterpretasikan sebagai hasil kesimpulan .

Cara kerja yaitu menyajikan tabel, memberikan jumlah dan prosentase.⁴¹⁾

Sedangkan rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Angka prosentase

f = Frekwensi yang akan dicari presentasinya

N = Number of Case (jumlah frekwensi banyaknya individu)⁴²⁾



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴¹⁾ Anas Sudijono , *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada , 1994) , hal . 40-41

⁴²⁾ Ibid., hal.40-41



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada sajian dan analisa data dari bab III, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Tanggapan masyarakat terhadap kemampuan dalam berbahasa Jawa.

Setelah melihat dan memperhatikan tabel – tabel tentang kemampuan masyarakat desa Pucang kecamatan Secang kabupaten Magelang, dimana kemampuan tersebut dapat dilihat dari keintensifan dalam menggunakannya kemampuan dalam berbahasa Jawa baik secara aktif maupun pasif, tingkat perhatian dan pengertian terhadap dakwah dengan menggunakan bahasa Jawa. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada dasarnya masyarakat desa Pucang termasuk masyarakat yang masih melestarikan kebudayaannya. Hal itu tercermin dari sebagian besar masyarakat desa Pucang mampu berbahasa Jawa aktif meskipun secara pasif mereka kurang mampu. Fenomena itu terjadi karena masyarakat desa Pucang menggunakan bahasa Jawa terbatas ketika berkomunikasi secara langsung ketika berhadapan dengan orang dan tidak melalui media, seperti tulisan dan sebagainya.

Namun meskipun masyarakat desa Pucang mampu berbahasa Jawa aktif tidak membuat masyarakat tersebut menyukai dakwah yang disampaikan dengan bahasa Jawa. Mereka lebih menyukai bahasa campuran Jawa – Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam berdakwah. Karena dengan bahasa

campuran Jawa- Indonesia masyarakat heterogen yang berasal dari daerah lain relatif lebih dapat memahami pesan - pesan yang disampaikan da'i. Disamping itu, keakraban suasana dapat terjalin antara da'i dengan para jamaahnya.

2. Tanggapan masyarakat terhadap kemampuan da'i dalam berbahasa Jawa.

Kemampuan da'i dalam berbahasa Jawa, khususnya ketika berdakwah mutlak harus dia miliki, karena bahasa merupakan alat untuk menyampaikan ide atau gagasan agar orang dapat memahami maksud yang disampaikan. Bisa dikatakan kemampuan seorang da'i dalam menggunakan bahasa Jawa secara tepat, baik dan benar merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dakwah dipedesaan yang notabene masyarakatnya menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Setelah melihat tabel- tabel yang terdapat pada baab III, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan da'i dalam berbahasa Jawa khususnya ketika menyampaikan dakwah yang dapat kita lihat melalui kemampuannya menggunakan ejaan bahasa Jawa secara benar, penyesuaian intonasi suara dengan bahasa yang diucapkan, gaya bahasa, kesesuaian antara maksud dengan bahasa yang diucapkan serta frekwensi sering atau tidaknya dalam melakukan kesalahan dalam mengucapkan kata atau kalimat, maka dapat diketahui bahwa para da'i yang terdapat didesa Pucang mampu berbahasa Jawa secara baik dan benar.

Sebagaimana dapat kita ketahui, mayoritas tanggapan masyarakat desa Pucang terhadap kemampuan da'i dalam berbahasa Jawa menyatakan bahwa da'i tersebut mampu berbahasa Jawa, khususnya ketika berdakwah meskipun para da'i tersebut melakukan kesalahan baik itu dalam mengucapkan kata ataupun kalimat.

Setelah diketahui tanggapan masyarakat terhadap kemampuan dalam berbahasa Jawa dan tanggapan masyarakat terhadap kemampuan da'i dalam berbahasa Jawa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah dengan menggunakan bahasa Jawa didesa Pucang kurang disukai masyarakat yang terdapat disana. Masyarakat ternyata lebih menyukai dakwah dengan bahasa campuran Jawa-Indonesia karena dengan bahasa tersebut tingkat perhatian mereka lebih besar dibanding dengan menggunakan murni bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar.

B. Saran

Sebelum penulis menyampaikan kata penutup, penulis hendak mengemukakan saran yang mungkin berguna bagi para da'i yang terdapat di desa Pucang kecamatan Secang kabupaten Magelang agar bahasa yang disampaikan ketika berdakwah hendaknya menggunakan bahasa campuran Jawa – Indonesia, karena dengan bahasa tersebut apresiasi masyarakat dan antusias masyarakat dalam mendengarkan dakwah jauh lebih besar dibanding menggunakan bahasa Jawa murni, sehingga diharapkan dakwah dapat menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

C. Kata penutup

Akhir kata penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat karunianya kepada kami, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih banyak kekeurangannya. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bina Cipta, 1982
- Abu Ahmadi dan M. Umar, *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1992
- A. Chaedar Alwasilah, *Sosiologi Bahasa*, Jakarta: Penerbit Angkasa, 1990
- Agus Suyanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru, 1979
- Alo Liliwari, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Bandung: PT Aditya Banti, 1994
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: YPP UGM, 1983
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993
- Dept. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: t,t, 1983
- Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Ersnt Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan*, Jakarta: Gramedia, 1990
- Jalaludin Rakmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Penerbit Indah, 1993
- Kartini Kartono, *Gangguan – gangguan Psikis*, Bandung: Sinar Baru, 1981
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Mansoer Pateda, *Sosiolinguistik*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1993
- M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984

- M.Nafsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani, 1999
- Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Salim Bahreisy, *Riadhush Shalihin Jilid I*, Bandung: Al Ma'arif, 1986
- Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1971
- S. Prawiroatmojo, *Bausastra Jawa-Indonesia*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1992
- Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: YPP UGM, 1978
- Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1971
- Unong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986
- Winarto Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997
- WJS Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al Amin dan IKFA, 1996
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982